

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SLB Sunan Prawoto tentang Pola Bimbingan Keagamaan Pada ABK tuna rungu dan wicara . Penulis mendapatkan beberapa hal kesimpulan antara lain :

1. ABK di SLB Sunan Prawoto berjumlah 22 anak dengan kekurangannya yang beragam, dari mulai Tuna rungu dan wicara, Tuna grahita, Tuna Daksa, dan Autis. Penelitian peneliti berfokus pada tuna rungu dan wicara di SLB Sunan Prawoto, dimana terdapat 8 anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan keadaan tuna rungu dan wicara, yaitu:

N O	Nama	Tempat/Tgl. Lahir	Orang tua	UMUR	Jenis Ketunaan	Alamat
1	Muhammad Hafliqza	Pati, 05-04-2007	Miftahul Hadi	13 tahun	Tuna rungu dan wicara	Prawoto, Rt. 05 Rw. 03
2	Dewi Lestari	Pati, 01-07-2001	Sutarno	19 tahun	Tuna rungu dan wicara	Pakem, Rt. 01 Rw. 03
3	Aini Guliva Riwayanti	Pati, 29-08-2003	Moh Ngaliman	17 tahun	Tuna rungu dan wicara	Pakem, Rt. 09 Rw. 01
4	Sutrimeo	Pati, 01-07-1988	Sumarno	32 tahun	Tuna rungu dan wicara	Pakem, Rt. 01 Rw. 03
5	Syarifatul Fatimah	Pati, 22-01-2010	Suripan	10 tahun	Tuna rungu dan wicara	Pakem, Rt. 02 Rw. 03
6	Amelia	Kudus, 02-02-2011	Rudiyanto	9 tahun	Tuna rungu dan wicara	Sambung G. 6 Undaan Kudus
7	Aqila Nazzalna sshafa	Kudus, 1-12-2010	Chamidah	9 tahun	Tuna rungu dan wicara	Sambung G. 11 Undaan Kudus

8	Singgih Warjono	Kudus, 01-2000	10-	Rohmat	20 tahun	Tuna rungu dan wicara	Kalirejo, Rt. 03 Rw, 02
---	-----------------	----------------	-----	--------	----------	-----------------------	-------------------------

2. SLB Sunan Prawoto dalam melaksanakan pola bimbingan keagamaan pada anak Tuna rungu dan wicara menerapkan pola bimbingan keagamaan yang bertujuan menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga, menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Untuk mewujudkan itu semua Tenaga Pengajar di SLB Sunan Prawoto menerapkan metode pengajaran khusus dalam proses belajar mengajar, yaitu bina persepsi bunyi dan irama, bina bicara, dan ketrampilan hidup. Hal itu semua diharapkan mampu menciptakan kemandirian dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi anak tuna rungu dan wicara.
3. Seperti halnya lembaga yang lain dalam melaksanakan kegiatannya pastilah ada factor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dalam penerapan pola bimbingan keagamaan di SLB Sunan Prawoto adalah :
 - a. Guru yang dapat memahami kondisi peserta didik (ABK).
 - b. Peserta didik itu sendiri.
 - c. Orang tua dari peserta didik (ABK)

Faktor penghambat penerapan pola bimbingan keagamaan di SLB Sunan Prawoto adalah:

 - a. Lingkungan, fasilitas, dan sarana pra sarana yang kurang memadai atau tidak mensupport dalam belajar
 - b. Pendidik yang terkadang memiliki emosional tinggi dan tidak mampu membaca kondisi peserta didik (ABK)

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan banyak hal yang terjadi didalam kehidupan termasuk di dalam proses pencarian ilmu yaitu Pendidikan. Apa yang ada di dalam terori yang di pelajari belum tentu sama dengan apa yang di alami dilapangan. Permasalahan-permasalahan yang penting harus di tangani dengan serius dan tepat. Mengingat pentingnya metode dan pendekatan dalam penuntasan masalah maka dalam hal ini penulis tujukan saran kepada :

1. Kedinasan

Lembaga pendidikan merupakan tiang ataupun pondasi dari terciptanya tujuan guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga perlunya bantuan pada suatu lembaga pendidikan, merupakan salah satu hal yang harus dilaksanakan, guna mendorong proses pembelajaran yang efektif. Sehingga perlunya kedinasan terkait untuk mampu lebih peka dan memberikan sumbangsih lebih, sehingga suatu lembaga pendidikan mampu berjalan dengan efektif.

2. Guru/Pendidik

Setiap guru/Pendidik harus dapat memberi motivasi bagi peserta didik yang di ampunya dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri. Selain itu guru/pendidik harus memiliki dedikasi tinggi dan fokus terhadap proses pembelajaran, fokus guru akan mempengaruhi semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

3. Pengamat Pendidik

Seiring berkembangnya zaman dunia Pendidikan juga semakin berkembang. Oleh karena itu pendidikan yang baik tidak hanya menggunakan metode kekinian saja akan tetapi Pendidikan yang mengerti akan kondisi dan kebutuhan peserta didik merupakan Pendidikan yang tepat sasaran. Hal ini diharuskan pengamat Pendidikan menciptakan system pembelajaran dan metode pembelajaran yang di dalamnya dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik mampu mendapatkan Pendidikan setara sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Orang Tua

Orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan peserta didik dalam belajar setelah usai sekolah. Dengan lingkungan yang mendukung peserta didik dalam memperoleh Pendidikan maka motivasi yang ditanam oleh guru selalu terjaga. Oleh karena itu orang tua harus selalu memberikan arahan dan memberikan dukungan pentingnya belajar.

5. Peneliti selanjutnya

Para peneliti selanjutnya agar lebih *intens* lagi dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan peran Bimbingan Keagamaan Pada ABK tuna rungu dan wicara, supaya pembahasan akan lebih luas dan mendalam sesuai dengan perkembangan zaman.

